**KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

$Yenni Rizal^{1}$**,** $Modestus Deovany^{2}$**,**$ Ayu Siti Andini^{3}$

$Yenni Rizal^{1}$

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera.No.88 Pontianak 78116

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera.No.88 Pontianak 78116

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPPS, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera.No.88 Pontianak 78116

rizalyenni@yahoo.co.id

**Abstrak**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan salah satunya untuk mengetahui kepercayaan diri pada diri siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri yang dimodifikasi dari konsep Lauster. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melibatkan responden sebanyak 138 yang terdiri dari 2 sekolah dengan karakteristik sekolah yang terdaftar pada program sekolah penggerak di kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat, adapun sekolah penggerak yang dilibatkan pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Fityan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kuala Mandor B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa secara umum berada pada katagori“percaya diri”, kedua sekolah menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, untuk SMPTI AL-Fityan berada pada kategori “percaya diri”, sedangkan SMPN I Kuala Mandor B hanya berada pada katagori“cukup percaya diri”.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Kepercayaan Diri.

**Abstract**

One of the aims of the Pancasila student profile strengthening project is to determine students' self-confidence. The instrument used in this research is a self-confidence scale which is modified from Lauster's concept. The research method used is descriptive quantitative involving 138 respondents consisting of 2 schools with school characteristics registered in the driving school program in the Kubu Raya district, West Kalimantan, while the driving school involved in this study is the Integrated Islamic Junior High School (SMPIT). Al-Fityan and State Junior High School (SMPN) 1 Kuala Mandor B. The results of this study indicate that students' self-confidence in general is in the "confident" category, the two schools show different research results, for SMPTI AL-Fityan is in the category “confident”, while SMPN I Kuala Mandor is only in the “confident enough” category.

**Keywords:** Pancasila Student Profile, Self Confidence**.**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap juga tata laku individu atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya terhadap pengarahan dan bimbingan. Ujung tombak perubahan dalam dunia pendidikan terletak pada pembelajaran paradigma baru yang mengarah pada kurikulum merdeka belajar yang saat ini menjadi ragam inovasi di era new normal. Merdeka belajar menciptakan sebuah suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan yang dapat dirasakan oleh siswa, guru dan orang tua (Nasution, 2022). Merdeka belajar sendiri menggerak siswa untuk dapat belajar dan mengembangkan kemampuan diri, menatasebuah sikap yang peduli dengan lingkungan belajar siswa, mendorong siswa untuk percaya diri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Baharuddin, 2021). Merdeka belajar dilihat sebagai kebebasan dalam berpikir, kebebasan berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan lingkungan yang terjadi (Nasution, 2022). Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kebebasan atau kebebasan dalam menentukan pilihannya untuk menjalankan pendidikan. Dengan demikian merdeka belajar adalah sebuah kegiatan yang mengandung unsur kebebasan bagi siswa dalam memilih dan melakukan proses belajar dimana saja dan kapan saja dalam konteks pengembangan potensi diri, dan mudah beradaptasi pada lingkungan sekolah.

Kebijakan program Merdeka BelajarKampus Merdeka (MBKM) yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah bentuk strategi terhadap perguruan tinggi dalam menyiapkan kualitas mahasiswa menjadi sarjana yang mampubersaing dalam pengetahuan teknologi, bernilai karakter dan dapat menjadi agen perubahan (Puspitasari & Nugroho, n.d. 2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap penting untuk dilaksanakan di era perkembangan demokrasi saat ini (Juliani & Bastian, 2021), kebijakan “MBKM” di harapkan mampu untuk menjawab tantangan pendidikan dan kualitas tenaga kerja di Indonesia (Puspitasari & Nugroho, n.d. 2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan suatu inovasi yang memadukan kegiatan belajar dengan kurikulum merdeka belajar disekolah penggerak. Hadirnya sekolah penggerak menjadi upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan di tanah air (Ritonga et al., 2022). Dengan demikian sekolah penggerak diharapkan akan menjadi sebuah wadah dan solusi program kerja sekolah untuk dapat mendukung pengembangan penguatan profil pelajar pancasila.

Kegiatan belajar dalam pandangan perkembangan pendidikan sekarang berpijak pada penguatan profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa, yang masih diterapkan pada sekolah penggerak. Kegiatan belajar siswa mengarah pada penanaman nilai-nilai pancasila yang dikuatkan dalam profil pelajar pancasila dari wacana masa ke masa. Penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2021). Prinsip profil pelajar pancasila adalah harus menjadi pembelajaran sepanjang hidup (Ritonga et al., 2022). Profil pelajar pancasila tercermin kedalam enam dimensi utama seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Juliani & Bastian, 2021).

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan remaja yang sedang berada di rentang usia antara 12-15 tahun. Di masa remaja ini terjadinya proses transisi perkembangan manusia yang melibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu yang mengarah pada perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif. Menurut Hurlock(dalamAmin, 2018) menjelaskan bahwa salah satu akibat perubahan tersebut adalah hilangnya kepercayaan diri remaja.Menurut teori sosial kognitif Bandura rasa percaya diri sangat penting untuk memotivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran (Kurniasih et al., 2021).Masalah kepercayaan diri pada dasarnya harus diperhatikan karena mengingat salah satu faktor dalam mengapai kesuksesan harus tetap memiliki rasa percaya diri yang kuat (Utami, 2020)*.* Anak remaja yang awalnya yakin pada diri sendiri, namun kenyataannya menjadi kurang percaya diri karena sering dibandingkan dengan kondisi fisik, kritikan dari orang terdekat dan proses belajar yang sulit dilakukan.

Siswa yang dianggap kurang percaya diri akan menghambat dirinya dalam mencapai prestasi (Andriani & Aripin, 2019), cenderung bersikap pesimis dalam melakukan sesuatu (Pratiwi & Laksmiwati, 2016), dan menganggap dirinya rendah (Fitriani & Azhar, 2019), cenderung mengikhlaskan dalam bertindak dan berargumentasi (S., 2017). Biasanya individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, mereka cenderung berpandangan negatif, dan beranggapan bahwa segala sesuatu itu terasa sulit untuk dilakukan dan sulit untuk menemukan. Tanpa adanya rasa percaya diri, individu dalam mengerjakan suatu tugas akan memperoleh hasil yang tidak maksimal dalam pemikirannya. Remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan sikap yang tidak realistis seperti contohnya, tidak bisa melakukan segara pekerjaan yang terlalu banyak, selalu ragu akan dirinya ketika menjalankan tugas tidak berani untuk berbicara jika tidak mendapatkan dukungan dari orang terdekatnya, menutup diri dari keramaian, cenderung sering bersikap diam dalam berkomunikasi, menutup diri dari lingkungan, lebih pasif dalam kegiatan kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil (Fitri et al., 2018). Menurut Mastuti &Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tidak memiliki suatu inisiatif dalam melakukan sesuatu dan hanya menunggu orang memberikan perintah kepada dirinya (Andriani & Aripin, 2019).

Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila diartikan sebagai proses belajar untuk melakukan proyek bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah kegiatan yang dipadukan serta direncanakan dengan cermat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Sari et al., 2021). Kegiatan penguatan profil pelajar pancasila ini memberikan peluang kepada para siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannnya, mengevaluasi diri, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil belajar (Wijayanti et al., 2022). Salah satu tujuan pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mencapai tujuan. Kepercayaan diri individu akan berpengaruh dalam motivasi belajar seperti percaya diri dalam menyusun masa depan yang akan datang, percaya diri dalam keterampilan kecerdasan berfikir yang positif, percaya diri dalam hal kecakapan terhadap sesuatu, percaya diri dalam hal isi (konteks), dan percaya diri dalam menjadi individu yang berprestasi (Wahyuningtyas & Suteng Sulasmono, 2020). Siswa yang memiliki kepercayaan diri mampu menunjukkan kemampuan diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ditunjukkan seperti mampu terlibat dalam setiap kegiatan belajar, berfikir kritis dalam topik belajar, mampu mengaktualisasikan gagasan dalam diskusi kelompok, dan mampu merefleksikan diri akan proses belajar yang dilalui. Beberapa aktivitas yang terdapat dalam proyek profil penguat pelajar pancasila yaitu menyimak materi bersangkutan, diskusi kritis dalam penyusunan rencana pembuatan produk antar sesama anggota kelompok atau siswa diminta untuk berpikir kritis dalam menuangkan ide, kerja sama pembuatan produk, mempromosikan produk dll. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan ciri-ciri dari kepercayaan diri.

Proyek Profil penguatan pelajar pancasila yang selenggarakan di sekolah penggerak memuat aktivitas penunjang peningkatan kepercayaan diri, sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah kedepannya dapat menjalankan peran sebagaimana mestinya seorang siswa disekolah, dengan perasaan aman tanpa merasa sedih akan ketidakmampuan ataupun minder terhadap dirinya sendiri. Kepercayaan diri sejak usia remaja harus terus dilatih secara berkesinambungan, tujuannya agar tidak menghalangi siswa dalam menggapai cita-cita dan harapannya, salah satu alternatifnya yaitu dengan proyek penguatan pelajar pancasila.

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan akan kemampuan diri individu untuk mencapai segala sesuatu atau tujuan yang diinginkan serta memiliki sikap optimis dan bertanggung jawab akan segala sesuatu yang sudah diajalani(Azizah & Djamilah Bondan Widjajanti, 2019). Menurut Lauster (2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga mampu untuk melakukan perbuatan yang baik dan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang rasional dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk mengapai prestasi serta dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Amri, 2018; Amin, 2018; Tanjung & Amelia, 2017). Berdasarkan dari beberapa pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu sebuah keyakinan yang dimiliki seorang individu akan kemampuan yang mereka miliki agar mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya.

Dari masalah kepercayaan diri siswa, ini menjadi sebuah rujukan bagi seorang guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas layanan BK dan model pembelajaran yang inovatif (Fitriani & Azhar, 2019). Peran penting seorang guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tindakan layanan dalam membimbing dan memberi pemamahaman siswa dalam belajar efektif, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang rendah menggunakan layanan dan pendekatan. Tentunya guru bimbingan dan konseling sigap memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu dalam program pengembangan penguatan profil pelajar pancasila. Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu alternatif yang direkomendasikan untuk guru BK dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri karena dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila memuat kegiatan berfikir kritis, diskusi kelompok, mengerjakan tugas pembelajaran, dan pameran serta refleksi akhir proyek yang sangat memberikan kontribusi bagi terciptanya kepercayaan diri.

Dari pemaparan permasalahan diatas, ini tentunya menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti permasalahan kepercayaan diri siswa dalam proyek pengembangan penguatan profil pelajar pancasila. Harapan peneliti yaitu untuk mengetahui profil dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di sekolah penggerak, selain itu juga untuk membandingkan tingkat kepercayaan diri siswa dari dua sekolah SMPN 1 Kuala Mandor B dan SMPIT AL Fityan Kubu raya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”**.**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila?”. Masalah tersebut diperjelaskan lagi kedalam sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah profil secara umum kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila?, (2) Bagaimanakah kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan gender?, (3) Bagaimanakah kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan sekolah?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan umum dalam penelitian ini adalah “Mengetahui kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila?”. Tujuan umum tersebut diperjelaskan lagi kedalam sub-tujuan sebagai berikut: (1) Mengetahui profil secara umum kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila, (2) Mengetahui kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan gender, (3) Mengetahui kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila berdasarkan sekolah.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan merumuskan kedalam angka-angka terkait dengan kepercayaan diri siswa. Data penelitian ini kemudian dipaparkan dengan menggunakan grafik untuk menarik kesimpulan secara kuantitatif (Kurniasih et al., 2021), dan dideskripsikan. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan konsep instrumen kepercayaan diri yang mengacu pada aspek-aspek teori Lauster (N. P. K. A. Pratiwi et al., 2019; Amri, 2018) pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.Aspek-AspekKepercayaanDiri**

|  |
| --- |
| **Aspek-Aspek Kepercayaan Diri** |
| Keyakinan akan kemampuan diri |
| Optimis |
| Objektif |
| Bertanggung jawab |
| Rasional |
| Realitis |

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Arikunto (2009) bahwa kuesioner adalah sekumpulan *list* pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan pada subyek penelitian (Paramitha, 2013). Kuesioner kepercayaan diri yang digunakan disusun oleh peneliti sendiri. Kuesioner yang tersusun bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kepercayaan diri siswa pada saat pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak yaitu sekolah SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B. Instrumen penelitian yang dibuat berisi aspek yang mengacu pada teori Lauster serta indikator-indikator yang untuk menentukan tingkat kepercayaan diri siswa. Kedua sekolah penggerak yang mengikuti pelaksanakan proyek menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun data partisipan dari 2 sekolah penggerak pengadaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terlibat penelitian tersaji dalam table 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Partisipan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sekolah** | **Gender** | **Total** |
| **Perempuan** | **Laki-laki** |
| SMPIT Al-Fityan Kubu Raya | - | 32 | 32 |
| - | 32 | 32 |
| 26 | - | 25 |
| 27 | - | 27 |
| SMPN 1 Kuala Mandor B | 12 | 9 | 21 |
| **TOTAL** | 64 | 74 | **138** |

Dari tabel 2 diatas maka dapat dilihat sebaran data seluruh partisipan 2 sekolah yang merupakan sekolah program kepala sekolah penggerakprofil pelajar pancasila yang berada di Kabupaten Kubu Raya yakni, SMPIT Al-Fityan Kubu Raya terdiri dari 64 laki-laki dan 52 perempuan, dan SMPN 1 Kuala Mandor B terdiri dari 10 laki-laki dan 11perempuan.

Teknik analisis data untuk menentukan tingkat kepercayaan diri dilakukan dengan menentukan skor pada tiap alternatif jawaban yang telah diberikan oleh responden dan membuat tabel skor item pernyataan, kemudian menghitung total skor masing-masing responden dan total skor tiap item pernyataan. Total skor yang sudah ada dibulatkan dengan rumus desimal, kemudian dihitung rata-rata jumlah skor, lalu dijumlahkan total keseluruhan responden sesuai kategori dan total skor keseluruhan dibagi dengan jumlah responden. Skoring menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel dan Excel MSI*.

Setelah itu didapatkan skor sesuai kategori yang dipaparkan pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. TabelKonversi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 4 | Sangat percaya diri |
| 3 | Percaya diri |
| 2 | Cukup percaya diri |
| 1 | Kurang percaya diri |

Selanjutnya teknik analisis data untuk menentukan jumlah masing-masing skor kategori menggunakan rumus persentase. Menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$ρ=\frac{F}{N}×100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Secara Umum**

Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum dapat dipresentasekan kedalam kategori yang meliputi siswa dengan kategori sangat percaya diri sebesar 10,4%, kategori percaya diri sebesar 16,6%, kategori cukup percaya diri sebesar 9,54%, kategori kurang percaya diri sebesar 3,33%. Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum.Tingkat kepercayaan diri siswa di deskripsikan ke dalam grafik yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1. Kepercayaan Diri Siswa Secara Umum**

Berdasarkan presentase dari gambar 1 diatas, dapat dispesifikasikan secara umum skor pengukuran kepercayaan diri siswa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B tidak memiliki kesamaan. Presentase tingkat kepercayaan diri di SMPN 1 Kuala Mandor B berada pada kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3 pada aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif dan optimis, sedangkan yang berada di kategori cukup percaya diri dengan nilai rata-rata 2 pada aspek keyakinan akan kemampuan diri dan realitis. Perbandingan presentase tingkat kepercayaan diri di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang berada di kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3 pada aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif, optimis, sedangkan yang berada di kategori cukup percaya diri dengan nilai rata-rata 2 pada aspek realitis. Berdasarkan hasil perbandingan presentase kepercayaan diri siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan relatif percaya diri dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dibandingkan SMPN 1Kuala Mandor B yang menunjukkan cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

1. **Gambaran Tingkat Kepercayaan diri berdasarkan Gender secara umum**

Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan gender secara umum dapat dipresentasekan kedalam kategori yang meliputi siswa laki-laki dengan kategori sangat percaya diri sebesar 9,61%, kategori percaya diri sebesar 17,51%, kategori cukup percaya diri sebesar 9,41%, kategori kurang percaya diri sebesar 3,36%. Siswa perempuan dengan kategori sangat percaya diri sebesar 11,3%, kategori percaya diri sebesar 15,6%, kategori cukup percaya diri sebesar 9,7%, kategori kurang percaya diri sebesar 3,3% Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri berdasarkan gender siswa secara umum. Tingkat kepercayaan diri siswa di deskripsikan ke dalam grafik yang disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2. Tingkat Kepercayaan diri berdasarkan Gender secara umum**

Berdasarkan presentase dari gambar 2 diatas, dapat dispesifikasikan secara umum skor pengukuran kepercayaan diri siswa di kedua sekolah memiliki kesamaan. Presentase tingkat kepercayaan diri siswa laki-laki berada pada kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3. Perbandingan presentase tingkat kepercayaan diri perempuan di kategori percaya diri dengan nilai rata-rata 3. Berdasarkan hasil perbandingan presentase kepercayaan diri siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah yaitu SMPIT Al-Fityan Kubu Rayadan SMPN 1 Kuala Mandor B menunjukkan relatif percaya diri dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

1. **Gambaran Tingkat Kepercayaan diri Berdasarkan Gender secara umum di tiap sekolah**

Gambaran tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan gender dapat dipresentasekan kedalam kategori yang meliputi siswa laki-laki dengan kategori sangat percaya diri sebesar 9,61%, kategori percaya diri sebesar 17,51%, kategori cukup percaya diri sebesar 9,41% dan kategori kurang percaya diri sebesar 3,36%. Sedangkan siswa perempuan pada kategori sangat percaya diri sebesar 11,3%, kategori percaya diri sebesar 15,6%, kategori cukup percaya diri sebesar 9,7% dan kategori kurang percaya diri sebesar 3,3%. Berdasarkan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum diatas, selanjutnya akan dideskripsikan tingkat kepercayaan diri berdasarkan gender di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B akan disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 3. Kepercayaan Diri Berdasarkan Gender Secara Umum**

Berdasarkan presentase dari gambar 3 diatas, maka dapat dispesifikasikasi pengukuran kepercayaan diri siswa berdasarkan gender di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B tidak memiliki kesamaan dari masing-masing sekolah. Presentase kepercayaan berdasarkan gender di SMPIT Al-Fityan Kubu Rayabahwa laki-laki menunjukkan percaya diri dengan skor 3 dan perempuan menunjukkan percaya diri yang sama dengan skor 3. Sedangkan presentase kepercayaan diri berdasarkan gender di SMPN 1 Kuala Mandor B bahwa laki-laki menunjukkan cukup percaya diri dengan skor 2 dan perempuan juga menunjukkan cukup percaya diri dengan skor 2. Berdasarkan hasil perbandingan presentase kepercayaan diri siswa menurut gender, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan laki-laki dan perempuan relatif percaya diri sedangkan di SMPN 1Kuala Mandor B laki-laki dan perempuan menunjukkan cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dengan ini masing-masing sekolah memiliki kategori tingkat kepercayaan diri yang sama antara laki-laki dan perempuan.

1. **Gambaran tingkat kepercayaan diri berdasarkan gender di suatu sekolah**

Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri secara khusus didasarkan menurut gender disekolah sesuai aspek-aspek. Tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan gender di suatu sekolah sesuai aspek-aspek dapat di deskripsikan ke dalam grafik yang disajikan pada gambar 4 dan 5 sebagai berikut:

**Gambar 4. Kepercayaan Diri Siswa SMPIT Al-Fityan Kubu**

Berdasarkan hasil presentase pada gambar 4 diatas maka dapat dikatakan skor kepercayaan diri laki-laki tidak berbeda dengan perempuan. Jika dikelompokkan secara keseluruhan laki-laki sebanyak 64 orang dan perempuan sebanyak 53 orang. Presentase kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif dan optimis antara laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa kategori yang sama yakni percaya diri. Sedangkan berdasarkan aspek realitis pada laki-laki dan perempuan berada pada kategori cukup percaya diri. Hal ini terbukti dengan hasil skor presentase yaitu 3 pada aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif dan optimis dengan keterangan percaya diri sedangkan skor presentase yaitu 2 pada aspek realitis dengan keterangan cukup percaya diri.

**Gambar 5. Kepercayaan diri siswa SMPN 1 Kuala Mandor B**

Dalam pengolahan kuantitatif pada tingkat kepercayaan diri, di sekolah SMPN 1 Kuala Mandor B siswa laki-laki berjumlah 10 responden, kategori sangat percaya diri 11,1%, kategori percaya diri 17,9%, kategori cukup percaya diri 7,6%, kategori kurang percaya diri 3,4%. Sedangkan siswa perempuan berjumlah 11 responden, kategori sangat percaya diri 7,82%, kategori percaya diri 19,5%, kategori cukup percaya diri 10,6%, kategori kurang percaya diri 1,91%. Berdasarkan hasil presentase gambar 4 kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B, kepercayaan diri laki-laki sama dengan kepercayaan diri perempuan. Jika dikelompokkan secara keseluruhan, jumlah laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Presentase kepercayaan diri berdasarkan aspek bertanggung jawab, rasional, keyakinan akan kemampuan diri, objektif, optimis dan realistis antara laki-laki dan perempuan menunjukkan cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini terbukti dengan hasil skor presentase yaitu 2 dengan keterangan cukup percaya diri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila secara umum yang dilaksanakan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa secara umum dari gambar 1 yang menunjukkan perbandingan presentase kepercayaan diri siswa SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan relatif percaya diri dengan skor 3, sedangkan siswa SMPN 1 Kuala Mandor B yang menunjukkan cukup percaya diri dengan skor 2 dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B relatif cukup percaya diri dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, temuan ini tentunya sejalan dengan hasil temuan Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil Ifdilyang menyatakan bahwa sebagian kepercayaan diri siswa SMP Dewi Sartika berada pada kategori sedang dengan hasil analisis menunjukkan bahwa aspek optimis merupakan masalah yang lebih dominan terhadap kepercayaan diri siswa yaitu sebesar 23,04 %, kemudian aspek tanggung jawab sebesar 14,8%, aspek rasional 4,8%, aspek keyakinan 3,4% dan aspek objektif sebesar 2,9%(Fitri et al., 2018). Sedangkan kepercayaan diri siswa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya bertolak belakang dengan hasil temuan tersebut karena tingkat kepercayaan diri siswa termasuk kategori percaya diri.

Berdasarkan gambar 2 tingkat kepercayaan diri berdasarkan gender secara umum di tiap sekolah memasuki kategori percaya diri dengan hasil perhitungan menunjukkan angka 3, baik laki-laki maupun perempuan pada kedua sekolah dikategorikan percaya diri. Kemudian pada gambar 3 menunjukkan siswa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan tingkat kepercayaan diri jika diklasifikasikan berdasarkan sekolah masing-masing. Namun jika dibandingkan berdasarkan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dikategori percaya diri, sedangkan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 1 Kuala Mandor B diketegori cukup percaya diri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Hidayati, Irfan Burhani, Asror Yusuf menyatakan kepercayaan diri siswa laki-laki termasuk dalam kategori tinggi sedangkan kepercayaan diri perempuan cenderung rendah (Hidayati et al., 2018). Namun berbeda dengan kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 1 Kuala Mandor B menunjukkan kategori cukup percaya diri dengan skor 2, temuan ini sejalan dengan hasil temuan IfdilIfdil, Amandha Unzilla Denich, Asmidir Ilyas yang mengemukakan bahwa kepercayaan diri remaja putri termasuk kategori sedang sebab sebagian remaja putri belum mampu bersikap positif untuk dirinya (Ifdil et al., 2017). Kepercayaan diri siswa laki-laki dan perempuan pada umumnya memiliki perbedaan. Hasil temuan ketika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila bahwa siswa laki-laki cenderung pasif dibandingkan dengan perempuan dalam melaksanakan proses belajar. Siswa laki-laki lebih banyak berdiam diri dan mendengarkan guru dalam menjelaskan materi, dibandingkan perempuan aktif bertanya dan menjelaskan materi pelajaran serta berargumentasi.

Peneliti juga menemukan dari hasil pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila bahwa siswa yang berbeda-beda dari sudut kelas ekonomi. Kelas ekonomi menjadi salah satu hal yang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam menempuh pendidikan dan melakukan proses belajar disekolah. Menurut Maftukhah (2007), menyatakan bahwa pada dasarnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas cenderung mendapatkan sebuah pengarahan dan bimbingan dari orang tua mereka lebih besar, sedangkananak yang berlatar belakang ekonomi rendah cenderungkurang mendapatkan sebuah bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tuanya, sebab orang tuanya lebih memenuhi kebutuhan hidup (Luis & Moncayo, 2016)*.* Berdasarkan temuan observasi dilapangan menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Kuala Mandor B termasuk kedalam kategori keluarga berlatar belakang ekonomi rendah yang ditunjukan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani dan karyawan biasa,ini membuat orang tua siswa terlalu sibuk berkerja dan memberi peluang menempuh pendidikan di daerah terdekat saja tanpa melihat mutu pendidikan sekolah tersebut. Selain itu juga ekonomi yang rendah membuat siswa sulit untuk mendapatkan fasilitas belajar yang memadai dibandingkan teman-temannya. Berbeda dengan siswaSMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang termasuk kategori kelas menengah atas membuat orang tua siswa menyekolahkan di sekolah terbaik dan memberi fasilitas belajar yang memadai. Hal ini memperlihatkan perhatian orang tua lebih besar dan mendukung proses pendidikan siswa. Temuan penelitian berdasarkan sudut kelas ekonomi bertolak belakang dengan hasil penelitian Muhammad Tohir, Yoyok Soesatyo, Harti yang menyatakan kofesien regresi pada status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri di Kecamatan Tenggelis Mejoyo Surabaya adalah positif yang menunjukkan bahwa jika status ekonomi orang tua naik maka minat wirausaha akan naik dan percaya diri siswa tidak berubah (Luis & Moncayo, 2016)*.*

Selain hasil presentase kepercayaan diri, peneliti menemukan hal lain dari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu dari sudut letak geografis antara kedua sekolah. Kondisi geografis yang didasarkan dari letak sekolah dan tempat tinggal tentunya akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam belajar.Letak geografis sekolah dapat mempengaruhi hasil kesadaran metakognisi, siswa di kota cenderung memiliki kesadaran yang baik dalam menggunakan kognitif di bandingkan siswa di desa dalam meningkatkan hasil prestasinya (Sugiharto et al., 2020).Geografis yang berada di daerah strategis seperti kota akan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengaktualisasikan diri dalam mencapai tujuan tertentu, sedangkan kondisi geografis yang masih dikatakan berada di pedalaman akan membuat seseorang merasa minder akan dirinya untuk mengaktualisasikan diri. Hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila akan dideskripsikan berdasarkan 2 sekolah penggerak yaitu SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B. Hasil temuan peneliti di SMPN 1 Kuala Mandor B yang letaknya jauh dari keramaian kota membuat siswa cenderungpasif untuk menunjukkankeyakinan akan kemampuan dirinya kepada temannya dan guru secara optimal serta siswa sulit berkompetisi dalam belajar dikelas karena kurangnya kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan diSMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang letaknya dekat dari keramaian kota membuat siswa cenderung aktif untuk mampu menunjukkan kemampuan diri dan mengaktualisasikan dirinya kepada orang lain dengan fasilitas yang memadai dan mendukung. Dari temuan ini bertolak belakang dengan hasil temuan Bowo Sugiharto, Elma Rosalia Malinda dkk, yang menyatakan bahwa perbedaan kesadaran metakognisi pada siswa SMA di desa dan dikota memiliki perbedaan yang mendeskripsi metakognisi siswa di desa lebih berkembang sangat baik dibandingkan dengan siswa di kota (Sugiharto et al., 2020). Selain itu juga, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa letak geografis juga mempengaruhi ketersediaan jaringan internet sebagai sumber belajar yang memadai, hal ini tentunya membantu siswa dalam mengakses informasi-informasi dalam menunjang proses belajar. Perbedaan letak geografis kedua sekolah tentunya akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam belajar. Letak geografis SMPN 1 Kuala Mandor B yang jauh dipedalam membuat siswa sulit untuk mengakses jaringan internet untuk menggali informasi pembelajaran. Kesulitan dalam mengakses jaringan internet ini membuat siswa kurang percaya diri akan kemampuan diri dan bersaing dalam belajar. Sedangkan letak geografis SMPIT Al-Fityan Kubu Raya yang berada di kota membuat siswa sangat mudah untuk mengakses jaringan internet dalam menunjang informasi-informasi belajar. Kemudahan untuk mengakses jaringan internet membuat siswa lebih percaya diri dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya kepada teman-temannya dan guru. Hasil temuan peneliti berdasarkan jangkauan mengakses jaringan internet dari kedua sekolah tersebut tentunya berkesinambungan dengan hasil temuan Siti Nurdianti & Ahmad yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kepercayaan diri siswa (Nurdianti & Nurkhin, 2016).

Menurut peneliti keragaman suatu budaya yang ada didalam lingkungan memberi dampak yang sangat signifikan terhadap sebuah proses belajar untuk membentuk sebuah kepercayaan diri. Rasa tidak percaya diri siswa sering ditandai dengan kelemahan untuk mencapai sebuah tujuan. Peran lingkungan memberikan dampak terhadap kepercayaan diri siswa dalam melakukan sesuatu yang hendak dicapai. Lingkungan sekolah yang universal membuat siswa menjadi kurang percaya diri akan dirinya, khususnya dalam proses belajar proyek penguatan profil pelajar pancasila. Temuan peneliti mengenai kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B bahwa siswa cukup percaya diri karena dipengaruhi oleh lingkungan. Siswa lebih cenderung menunjukkan perilaku penghindaran akan tugas tanggung jawab kelompok dengan menjaga jarak duduk dan sedikit beragumentasi, hal ini tentunya dilatar belakangi oleh kesulitan bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Temuan ini bertolak belakang dengan hasil temuan Dewinta Priyanti & Sondang Maria J Silaen yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki teman sebaya seumuran dengan dirinya dan tinggal di daerah yang sama cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dan mengekspresikan dirinya (Dewinta Priyanti & Sondang Maria J Silaen, 2018).

Hal ini ditemukan juga pada saat penelitian dilakukan pada SMPN 1 Kuala Mandor B bahwa siswa cenderung diam ketika proses belajar dikelas, mereka merasa bahwa dirinya tidak sama dengan kemampuan temannya dan kreativitas yang dimiliki. Siswa beranggapan bahwa jika tidak mendapatkan sebuah pujian cenderung merasa dirinya tidak baik dari temannya dan siswa juga malu. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jazilatur Robma yang menyatakan anak sering merasa takut akan kemampuan dirinya atau malu menunjukkan hasil belajarnya kerena takut dimarahi apabila nilainya buruk (Rohma, 2018). Kepercayaan diri siswa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya berada pada kategori percaya diri terlihat ketika siswa aktif dalam menunjukkan kemampuan dirinya dalam bertanya, menjawab dan memperesentasikan hasil belajarnya. Keaktifan siswa tersebut membuat guru dan teman lainnya memberikan pujian dengan tepuk tangan. Lingkungan kelas yang saling mendukung dan memberi semangat terhadap satu sama lain akan membantu siswa semakin percaya diri. Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan Jazilatur Robma yang mengemukakan bahwa siswa akan merasa percaya diri dengan dirinya dan kreativitasnya apabila mendapat pujian dari orang yang ada disekitarnya, (Rohma, 2018). Kepercayaan diri siswa di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dikategorikan percaya diri terlihat ketika ditemukan ketika siswa melakukan belajar dengan sangat aktif dalam bertanya, menjawab dan memperesentasikan hasil belajarnya.

**KESIMPULAN**

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri seseorang untuk mencapai segala sesuatu atau tujuan yang diinginkan serta memiliki sikap optimis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil skala psikologis kepercayaan diri ditemukan gambaran profil kepercayaan diri siswa yang berbeda dari 2 sekolah penggerak yaitu SMPIT Al-Fityan Kubu Raya dan SMPN 1 Kuala Mandor B. Kepercayaan diri siswa secara umum SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan kategori siswa yang percaya diri dengan skor 3, sedangkan presentase kepercayaan diri siswa di SMPN 1 Kuala Mandor B menunjukkan kategori siswa yang cukup percaya diri dengan skor 2. Hasil presentase kepercayaan diri siswa secara khusus berdasarkan gender, di SMPIT Al-Fityan Kubu Raya menunjukkan gender laki-laki dan perempuan menunjukkan kategori percaya diri dengan skor 3 sedangkan di SMPN 1 Kuala Mandor B gender laki-laki dan perempuan menunjukkan kategori cukup percaya diri dengan skor 2.Temun penelitian mengenai kepercayaan diri pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang menjadi diterminan kepercayaan diri yang berbeda pada sekolah penggerak pengadaan kurikulum profil pelajar pancasila beserta komponen-komponen kepercayaan diri siswa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis memberikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penelitian dilaksanakan. Adapun pihak-pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian ini terdiri dari tim peneliti, mahasiswa, dan pihak sekolah. Pendanaan juga telah diperoleh pada penelitian ini dalam bentuk hibah Program Riset Keilmuan dengan pendanaan dari Ristekdikti dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) tahun 2021.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *3*(2), 156–168.

Andriani, D., & Aripin, U. (2019). No TitleANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIK DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *2*(1), 25–32.

Azizah, I. N., & Djamilah Bondan Widjajanti. (2019). No TitleKeefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *6*(pembelajaran berbasis proyek), 233–243.

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(1), 195–205. https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591

Busro, M. (2018). *Teori-TeoriManajemenSumberDayaManusia.* Jakarta: Prenadanedia group.

Ifdil, J., Unzilla, F. I., & ilsyah, U. N. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *2*(3), 107–113.

Dewinta Priyanti, & Sondang Maria J Silaen. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas X SMA Negeri 70 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, *2*(2), 100–108.

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *4*(1), 1–5. https://doi.org/10.29210/02017182

Fitriani, E., & Azhar, A. (2019). Layanan Informasi Berbasis Focus Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Analitika*, *11*(2), 82. https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2552

Hidayati, N., Burhani, I., & Yusuf, M. A. (2013). *STUDI PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS 4 DAN 5 YANG MENGIKUTI LEADERSHIP PROGRAM DI SD*.

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.

Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2250–2258. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109

Luis, F., & Moncayo, G. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *4*(2), 149–163.

Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*, 135–142. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Nurdianti, S., & Nurkhin, A. (2016). Peran cara belajar dalam memediasi pengaruh internet sebagai sumber belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, *5*(3), 915–926. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13593

Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49

Puspitasari, R., & Nugroho, R. (n.d.). *MERDEKA FISIP UPN VETERAN JAWA TIMUR Ratna Puspitasari , Riant Nugroho DINAMIKA GOVERNANCE : JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA Angka pengangguran muda di Indonesia menjadi masalah serius saat ini . Berdasarkan data BPS pada Februari 2020 , 16 , 28 persen ti*. 276–292.

RAHAYUNINGSIH, F. (2021). No TitleINTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(3), 177–187.

Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). No TitlePENGUATAN KOMPETENSI SOSIAL-EMOSIONAL BAGI KEPALA SEKOLAH PENGGERAK MELALUI KEGIATAN LOKAKARYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(3), 309–315.

Rohma, J. (2018). Pembentukan Kepercayaan. *Perempuan Dan Anak*, *1*.

Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2019). No TitleIntensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, *27*(2), 230–249.

S., I. (2017). Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. *Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um001V2I222017P050*, *2(2)*, 50–57.

Sari, R. A., Musthafa, B., & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *21*(2), 1–11. https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.36972

Sugiharto, B., Malinda, E. R., Azizzah, H., Anugerah, J. F., Rani, M. J. M., Padmi, N. R. C., & Alifah, N. (2020). Perbedaan Kesadaran Metakognisi Siswa SMA di Desa dan di Kota. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, *8*(1), 78–91. https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i1.15354

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Utami, S. P. (2020). Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Bermain Peran Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sragen Semester Genap Tahun …. *Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, *1*(1). http://journalindonesia.org/index.php/JIGI/article/view/16

Wahyuningtyas, R., & Suteng Sulasmono, B. (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 318–333.

Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & ... (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *Abdimas …*, 43–49.

 Hidayati, N., Burhani, I., & Yusuf, M. A. (2018). *STUDI PERBEDAAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS 4 DAN 5 YANG MENGIKUTI LEADERSHIP PROGRAM DI SD*.

Paramitha, G. T. (2013). Tingkat Percaya Diri Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.